

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BUZZ GROUPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN RANGKAIAN LISTRIK DI SMK NEGERI 1 BENDO MAGETAN

Thiyo Ma'arief

Program Studi S1 Pend. Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : thiyoam@gmail.com

Munoto

Teknik Elektro, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: munoto2@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran menggunakan pembelajaran tipe *Buzz Groups* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan. Jenis pengembangan yang dilakukan adalah pengembangan model 4-D (*four D model*) yang telah dimodifikasi menjadi tiga tahap yakni tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*) dan tahap pengembangan (*develop*). Dalam penelitian ini disusun perangkat pembelajaran dan instrument berupa angket respon, lembar pelaksanaan pembelajaran yang telah divalidasi oleh para ahli. Uji coba dilakukan pada siswa kelas X TAV SMKN 1 Bendo, Magetan. Subyek penelitian terdiri dari dua kelas yakni kelas X TAV 1 sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X TAV 2 sebanyak 30 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) validitas dari perangkat pembelajaran yang dikembangkan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Groups* didapat sebesar RPP 81,15%, LKS 84%, dan 30 soal tes dinyatakan valid sehingga perangkat pembelajaran layak digunakan, (2) respon siswa terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Groups* menunjukkan prosentase rata-rata sebesar 87,15% Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sangat tertarik dengan metode pembelajaran *Buzz Groups*, (3) Hasil uji-t menunjukan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Groups* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.dengan harga t hitung sebesar 3,367 yang dikonsultasikan pada t tabel 1,68, (4) proses pembelajaran dihari pertama dan kedua menunjukkan hasil rating sebesar 85,64%, keterlaksana dengan baik. Sedangkan keterlaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan ketiga dan keempat didapatkan hasil rating sebesar 90,47% nilai tersebut mengindikasikan bahwa terdapat perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas pada pertemuan ketiga dan keempat dibandingkan dengan pertemuan pertama dan kedua.

Kata kunci: Pengembangan Perangkat Pembelajaran tipe *Buzz Group*, Rangkaian Listrik

Abstract

This research aims to develop buzz groups type as cooperative learning set to improve students' result. This research is a kind of developmental research. The type of development which is conducted is 4-D development model (four D model) which has been modified into three steps. They are define, design and develop. The learning set and instrument which are arranged in this research are questionnaiere for response and the learning implementation sheet which has been validated by the expert. The try out is conducted to the students at tenth grade of X TAV SMK 1 Bendo, Magetan. The subjects of the research are the student from two classes. They are 30 students from tenth grade X TAV 1 as experimental group and 30 students from tenth grade X TAV 2 as the controlled groups. The analysis technique which is used in this research is descriptive statistic analysis. The results show that : (1) the validity of the learning set which is developed by using buzz groups type as the cooperative learning set for lesson plan is 81.15%, for students' worksheet is 84%, and 30 question for the tes is valid. Three of those aspects causes the learning set is appropriate to be used, (2) The students' response for the component of the activities of the learning process by using buzz groups type as cooperative learning is 87.15%. Based on this fact, it can be concluded that the students are very interested in the buzz groups learning method. (3) the result of the t-test shows that the study results of the students who use buzz groups type is higher than those who use conventional mode. T count is 3.367 and is matched to the t table 1.68. (4) the learning process in the first and second days shows the rating for 85.64%, and good implementation. The implementation of the third and fourth meetings gets the rating for 90.47%. This

score indicates that there is an improvement in the third and fourth meetings compared to the first and second meetings.

Keywords: developing buzz group type as cooperative learning set, electrical circuit

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia untuk mengubah pola pikir maupun perilaku yang lebih baik. Ada sebuah slogan yang sering terdengar yaitu pendidikan bukan untuk usia muda tapi seumur hidup manusia. Slogan tersebut dapat memberikan makna bahwa pendidikan selalu dibutuhkan sejak dari lahir dan selama proses hidup manusia. Proses pendidikan dapat ditelusuri keberadaannya sejak masa pra aksara, masa klasik, masa kolonial, dan masa sekarang. Proses ini menunjukkan bahwa pendidikan selalu ada untuk manusia dan mengalami perkembangan karena tujuan utama pendidikan adalah membentuk karakter dan pola pikir manusia yang nantinya tidak menyimpang dari aturan dan norma yang berlaku.

Pada pendidikan dewasa ini yang menjadi sorotan adalah diterapkannya kurikulum 2013. Menurut Kemendikbud dalam rapat rencana pelaksanaan kurikulum 2013 telah menjelaskan bahwa "kurikulum 2013 dikonsep untuk memperkuat kompetensi siswa dalam tiga hal, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum ini dikembangkan dengan tujuan tantangan dan kompetensi masa depan". Kurikulum 2013 mengutamakan proses pembelajaran yang mendukung keaktifan siswa dan kreativitas siswa dalam kelas, sehingga siswa mampu memiliki daya saing tinggi, berkualitas, dan menjadi manusia yang berguna bagi Negara karena Negara yang besar adalah negara yang memiliki sumber daya manusia yang mampu berdaya saing pada tataran global. Pada kurikulum yang diterapkan saat ini yang menjadi tataran penting adalah guru karena guru merupakan motivator, edukator, fasilitator dan mediator yang lebih ditekankan untuk dapat mengajar dengan menggunakan kurikulum tersebut mulai dari mempersiapkan bahan ajar, silabus, perangkat pembelajaran lainnya, serta cara dan metode yang akan diterapkan untuk siswa. Dalam upaya meningkatkan prestasi maupun kompetensi siswa baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik guru dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum baru, keberhasilan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Banyak guru yang mengalami kesulitan dengan diterapkannya kurikulum tersebut karena guru dituntut untuk menyajikan pembelajaran yang tidak hanya menghasilkan siswa yang mampu berpikir tetapi juga terampil dalam pembelajaran. Guru juga dituntut dapat menggunakan ilmu teknologi karena pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan media karena media merupakan salah satu penunjang dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media siswa

dapat dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan guru. Media yang digunakan dalam pembelajaran akan membantu guru dalam menerapkan model pembelajaran yang digunakan dalam kelas. Proses pembelajaran saat ini dinilai masih kurang kondusif dan bersifat konvensional yang artinya proses pembelajaran hanya terpusat pada guru. Dalam pembelajaran konvensional guru hanya bertindak sebagai informator saja tanpa memfasilitasi, mengorganisasi, memotivasi, dan tidak memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan mengungkapkan gagasan.

Berdasarkan pengamatan saat PPL yang dilakukan pada Juli tahun 2013 lalu dan ditunjang dari hasil observasi pra penelitian pada tanggal 11 Agustus 2014 di SMKN 1 Bendo Magetan, memberikan informasi bahwa dalam proses belajar mengajar guru mata pelajaran rangkaian listrik masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran konvensional kegiatan belajar mengajar banyak didominasi oleh guru. Siswa kurang memperhatikan dengan baik penjelasan guru serta cenderung menjadi pengamat dan pendengar. Hasil belajar siswa juga dapat dikategorikan kurang baik karena masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan remedi. Pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Groups* akan diterapkan dalam mata pelajaran rangkaian listrik kelas X TAV dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai tujuan dalam pembelajaran. *Buzz Groups* merupakan teknik yang digunakan untuk memecahkan masalah yang didalamnya mengandung bagian-bagian khusus, dalam masalah tersebut siswa dibagi menjadi kelompok kecil dengan anggota 3-6 anak dan waktu antara 5-15 menit. Sesuai dengan pemilihan model pembelajaran peneliti menggunakan metode diskusi karena dengan diskusi siswa akan lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya baik dalam kelompok maupun kelas, siswa juga memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berinteraksi. Peneliti mencoba menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Groups* dalam mata pelajaran rangkaian listrik pada jurusan teknik audio video. Pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Groups* digunakan dengan tujuan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih mudah dipahami siswa. Selain itu diharapkan dapat menumbuhkan suasana kondusif, penuh perhatian dan menghargai terhadap pendapat orang lain, menyenangkan, dan dapat menampung berbagai pendapat tentang bagian-bagian masalah dalam waktu singkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, dilakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe *Buzz Groups* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Rangkaian Listrik Di Kelas X-1 Jurusan Teknik Audio

Video Di Smk Negeri 1 Bendo Magetan”.

Beberapa masalah yang diteliti dijabarkan sebagai berikut : (1) Bagaimana kelayakan perangkat pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Groups* pada mata pelajaran rangkaian listrik di kelas X TAV SMK Negeri 1 Bendo Magetan ? (2) Bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Groups* pada mata pelajaran rangkaian listrik di kelas X TAV SMK Negeri 1 Bendo Magetan ? (3) Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Groups* jika dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran rangkaian listrik di kelas X TAV SMK Negeri 1 Bendo Magetan ? (4) Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Groups* ketika diaplikasikan pada mata pelajaran rangkaian listrik ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Groups* pada mata pelajaran rangkaian listrik di kelas X TAV SMK Negeri 1 Bendo Magetan. (2) Untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Groups* pada mata pelajaran rangkaian listrik di kelas X TAV SMK Negeri 1 Bendo Magetan. (3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Groups* jika dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran rangkaian listrik di kelas X TAV SMK Negeri 1 Bendo Magetan. (4) Untuk mengetahui proses keterlaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Groups* ketika diaplikasikan pada mata pelajaran rangkaian listrik.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Manfaat teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Groups*. (2) Manfaat praktis : Bagi sekolah yaitu sebagai bahan pertimbangan guru dalam melaksanakan prosedur belajar mengajar mata pelajaran menerapkan rangkaian listrik, Untuk guru penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pemikiran bagi guru agar dapat memperbaiki hasil belajar siswa dan untuk siswa, dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Groups* siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru

Pembelajaran praktis adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan agar proses pembelajaran tercapai dalam waktu singkat, atau lebih cepat dibandingkan pembelajaran secara sistematis ataupun secara teoritis (konvensional). Dalam hal ini pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Groups* merupakan metode yang praktis digunakan dalam proses belajar mengajar. Untuk guru pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Groups* ini dapat menambah sumbangan pemikiran dalam proses mengajar agar siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Groups* lebih mudah digunakan dan tidak memerlukan susunan atau rangkaian kegiatan sehingga tidak memerlukan

banyak waktu dalam pelaksanaannya. Untuk siswa sendiri pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Groups* ini dapat mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Zaini (2008:120-121) “pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Groups* adalah salah satu dari beberapa teknik atau strategi yang populer untuk mendapatkan partisipasi siswa dalam kelompok”.

Menurut Arends (dalam terjemahan Soetjipto, 2008:95-96) “penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Groups* adalah cara efektif lain untuk meningkatkan partisipatif siswa”. Bila menggunakan *Buzz Groups* guru memerintahkan siswa membentuk kelompok-kelompok kecil yang masing-masing beranggotakan 3 sampai 6 anak untuk mendiskusikan tentang topik atau pelajaran tertentu. Masing-masing kelompok memilih salah seorang anggotanya untuk mencari ide-ide yang dihasilkan oleh kelompok. Setelah beberapa menit, guru meminta para pencatat untuk merangkum ide-ide dan pendapat utama yang diekspresikan dalam kelompok mereka dan mempresentasikannya kepada seluruh kelas.

Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Groups* adalah suatu jenis diskusi kelompok kecil yang beranggotakan 3-6 orang yang bertemu secara bersama-sama membicarakan suatu topik yang sebelumnya telah dibicarakan secara klasikal. Diskusi kelompok dadakan ini dapat dilaksanakan di tengah-tengah jam pelajaran atau di akhir jam pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka isi, pelajaran memperjelas isi pelajaran, atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran Tipe *Buzz Groups* dijabarkan sebagai berikut : (1) Masalah yang didiskusikan harus jelas; (2) Guru memberikan kesempatan yang merata kepada siswa dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat; (3) Guru memiliki rencana yang matang, sehingga diskusi tidak berlarut-larut; (4) Guru menjaga diskusi, sehingga pembicaraan diskusi tidak menyeleweng; (5) Guru tegas dalam mengambil kesimpulan; (6) Guru dapat mengarahkan siswa dalam mengambil kesimpulan.

Perangkat pembelajaran merupakan sekumpulan sumber belajar yang memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Berikut perangkat pembelajaran menurut Masnur (2007) dalam penelitian ini adalah : (1) silabus: merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran / RPP: adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan dikembangkan guru dalam pembelajaran di kelas. (3) Materi Ajar: adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (4) Lembar Kerja Siswa/LKS: merupakan lembar kerja yang berisi informasi dan perintah/intruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktik, dan bentuk penerapan hasil belajar agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan

dan berfungsi sebagai penuntun bagi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran yang dibahas (5) Lembar Penilaian/LP: merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara skematis dan berkesinambungan

Menurut Bloom (dalam Suprijono, 2009:6) hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemampuan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar guruan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah melainkan komprehensif. Menurut Munadi (2012:24) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan eksternal dan faktor instrumental. Jadi dapat disimpulkan hasil belajar ideal meliputi segala bidang psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar. Hasil belajar siswa diperoleh dari tiga penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik

METODE

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian dan pengembangan atau *4 D (four D-Model)* terdapat beberapa tahapan yaitu Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*) dan penyebaran (*Disseminate*). Penelitian dan pengembangan ini adalah suatu proses langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk berbentuk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini tidak harus menghasilkan produk berbentuk benda atau perangkat keras (*Hardware*), tetapi dapat berupa perangkat lunak (*software*). Oleh karena itu peneliti menggunakan jenis penelitian *4 D (four D-Model)* karena dalam penelitian ini menghasilkan produk berupa perangkat pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Groups* yang telah dikembangkan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X jurusan Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Bendo Magetan dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014-2015.

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan TAV di SMK Negeri 1 Bendo Magetan dengan jumlah total siswa 60 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu 30 siswa dari kelas X TAV 1 sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa dari kelas X TAV 2 sebagai kelas kontrol.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	Pola		
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan :

E = Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Groups*

K = Perlakuan yang diberikan kepada kelas kontrol yaitu model pembelajaran konvensional

O₁ = Kemampuan awal siswa yang sebelum diberi materi, O₂ = Kemampuan siswa setelah diberi materi

O₃ = Kemampuan awal siswa yang sebelum diberi materi

O₄ = Kemampuan siswa setelah diberi perlakuan dan materi

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengacu pada model pengembangan perangkat yang dikembangkan oleh Thiagarajan, dkk (1974). Model ini terdiri dari 4 tahap, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Pada penelitian ini, tahap yang digunakan sebanyak 3 tahap, yaitu Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), dan Pengembangan (*Develop*). Pada tahap *disseminate* (penyebaran) tidak dilakukan dikarenakan berbagai keterbatasan. Metode penelitian *4 D (four D-Model)* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pembelajaran *Buzz Groups*. Dari tahap-tahap tersebut ada beberapa tahapan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahap analisa masalah, tahap pengumpulan data, tahap desain produk, tahap validasi desain, tahap revisi desain, tahap uji coba produk, analisa dan pelaporan. Hal ini dikarenakan produk yang dibuat berupa produk awal (*pilot project*), maka tidak perlu melakukan uji coba kembali karena hanya uji coba dalam skala kecil (± 5 kelompok). Berikut ini blok diagram dan penjelasan tahap penelitian pengembangan yang diadopsi dari gambar 1 adalah sebagai berikut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian dan pengembangan atau *4 D (four D-Model)* terdapat beberapa tahapan yaitu Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*) dan penyebaran (*Disseminate*). Penelitian dan pengembangan ini adalah suatu proses langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk berbentuk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini tidak harus menghasilkan produk berbentuk benda atau perangkat keras (*Hardware*), tetapi dapat berupa perangkat lunak (*software*). Oleh karena itu peneliti menggunakan jenis penelitian *4 D (four D-Model)* karena dalam penelitian ini menghasilkan produk berupa perangkat pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Groups* yang telah dikembangkan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X jurusan Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Bendo

Magetan dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014-2015.

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan TAV di SMK Negeri 1 Bendo Magetan dengan jumlah total siswa 60 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu 30 siswa dari kelas X TAV 1 sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa dari kelas X TAV 2 sebagai kelas kontrol.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	Pola		
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan :

E = Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Groups*

K = Perlakuan yang diberikan kepada kelas kontrol yaitu model pembelajaran konvensional

O₁ = Kemampuan awal siswa yang sebelum diberi materi, O₂ = Kemampuan siswa setelah diberi materi

O₃ = Kemampuan awal siswa yang sebelum diberi materi

O₄ = Kemampuan siswa setelah diberi perlakuan dan materi

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengacu pada model pengembangan perangkat yang dikembangkan oleh Thiagarajan, dkk (1974). Model ini terdiri dari 4 tahap, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Pada penelitian ini, tahap yang digunakan sebanyak 3 tahap, yaitu Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), dan Pengembangan (*Develop*). Pada tahap *disseminate* (penyebaran) tidak dilakukan dikarenakan berbagai keterbatasan. Metode penelitian 4 D (*four D-Model*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pembelajaran *Buzz Groups*. Dari tahap-tahap tersebut ada beberapa tahapan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahap analisa masalah, tahap pengumpulan data, tahap desain produk, tahap validasi desain, tahap revisi desain, tahap uji coba produk, analisa dan pelaporan. Hal ini dikarenakan produk yang dibuat berupa produk awal (*pilot project*), maka tidak perlu melakukan uji coba kembali karena hanya uji coba dalam skala kecil (± 5 kelompok). Berikut ini blok diagram dan penjelasan tahap penelitian pengembangan yang diadopsi dari gambar 1 adalah sebagai berikut

PENUTUP

Simpulan

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut

dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian Kelayakan perangkat pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Buzz Groups* pada mata pelajaran rangkaian listrik di kelas X TAV SMK Negeri 1 Bendo Magetan dinyatakan layak hal ini dapat dilihat dari Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan hasil rating sebesar 81,15%, lembar kerja siswa (LKS) hasil rating sebesar 84%, validasi butir dengan hasil rating sebesar 82,5%.

Respon siswa terhadap metode pembelajaran *Buzz Groups* dinyatakan baik dan dapat digunakan hal ini dapat dilihat dari angket respon siswa dari segi metode pembelajaran dengan presentase 88,93% dan dari segi perangkat pembelajaran dengan prosentase 87,15 %.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Buzz Groups* lebih baik dari model pembelajaran konvensional hal ini dapat dilihat dari hasil analisis pada nilai akhir menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai t_{tabel} 1,68 pada taraf signifikasnsi $\alpha = 0.05$. Dari hasil tersebut didapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga disimpulkan tolak H_0 dan terima H_1 . Dimana rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen X AV 1 sebesar 85,25 dan kelas kontrol X AV 2 82,64. Dalam pelaksanaan, proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Buzz Groups* pada mata pelajaran rangkaian listrik di kelas X TAV 1 di SMK Negeri 1 Bendo Magetan pada pertemuan pertama dan kedua proses pembelajaran pembelajaran dilakukan dengan baik dengan hasil rating sebesar 85,64 %, sedangkan pada pertemuan ketiga dan keempat proses pembelajaran berjalan lebih baik lagi dari pada pertemuan pertama dan kedua hal ini dapat dilihat dari hasil rating sebesar 90,47 %.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang dapat digunakan agar tercapai hasil belajar yang maksimal adalah sebagai berikut : (1) Dalam menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Groups* guru sebaiknya menyiapkan alat atau bahan ajar yang akan digunakan dengan baik agar dalam proses pelaksanaannya guru tidak kesulitan dalam mengontrol kelas dan dapat melaksanakan pembelajaran kooperatif *Buzz Groups* dengan baik. (2) Pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Groups* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar lebih menarik. Siswa dapat lebih aktif dan berpikir kreatif dalam memecahkan permasalahan atau mencari jawaban, sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. (3) Guru dapat memanfaatkan pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Groups* untuk menjelaskan tentang materi yang ada agar lebih menarik minat siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar materi yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. I. 2008. *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar* Terjemahan Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masnur . 2007. Kurikulum Satuan Pendidikan Bandung : Pedagogiana
- Munadi, Yudhi.2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Sidiknas. 12 Maret 2012. *Uji Publik Kurikulum 2013 :Penyederhanaan, Tematik – Integratif*, (Online),<http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/uji-publik-kurikulum-2013-1>, diakses 05 April 2014)
- Suprijono, Agus, 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: pustaka Belajar
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Strategi, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani

